

PENGARUH *LOVE OF MONEY*, PERILAKU ETIS MAHASISWA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Lukita Tripermata¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129
Email : lukitapermata@uigm.ac.id¹⁾

ABSTRACT

This study aimed to analyze whether there is influence between the love of money, ethical behavior, and organizational commitment to the tendency of accounting fraud by gender moderation. This research basically developed with quantitative approach. The study population includes all students Tier 1 Department of Accounting and Management Faculty of Economics at the University of Indo Global Mandiri Palembang. Samples were taken using the method of data collection is called purposive sampling. The samples used were 81 participants from 86 participants overall. Data collection techniques used is through questionnaires. Data analysis techniques were analyzed with descriptive statistics, classical assumption (normality test, multicollinearity, heteroskedasititas), t-test and ANOVA.

Results showed hypothesis 1 is accepted because there is a positive and significant relationship, then there is an interaction Love of Money (LOM) against the tendency of Cheating Accounting (KKA). Testing the hypothesis is accepted because there are two positive and significant relationship between the perception of ethical (PE) by gender on Accounting Fraud Trends (KKA). While the hypothesis 3 are positive and significant relationship Organizational Commitment (KO) against the tendency of Cheating Accounting (KKA). Thus, the third hypothesis is accepted.

Key words: *Love of Money, ethical behavior, organizational commitment, gender*

1. Pendahuluan

Kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme dan perilaku etis profesi akuntan saat ini masih sangat banyak diperbincangkan. Hal tersebut merupakan akibat dari banyaknya kasus-kasus skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan besar serta tokoh-tokoh pelaku akuntansi profesional. Kasus tersebut kemudian mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan pada umumnya. O'Leary dan Cotter (2000) mengatakan bahwa etika merupakan isu yang selalu berada di garis depan untuk dibahas dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan profesionalisme dunia akuntansi dan auditing.

Penelitian Tang (1988) menghasilkan sebuah pengukuran yang disebut *money ethic scale (MES)*, yang termasuk di dalamnya adalah sikap positif, sikap negatif, pencapaian, kekuatan, pengelolaan uang, dan penghargaan (Tang, 1990). Melihat pentingnya uang dan perbedaan interpretasi atas uang, Tang (1992) menghasilkan konsep "*the love of money*" pada literatur psikologi. Konsep-konsep tersebut digunakan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsep *the love of money* berhubungan dengan beberapa perilaku organisasional yang baik maupun yang tidak diinginkan. Perilaku organisasional ditunjukkan dengan komitmen organisasi cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen organisasi menyangkut tiga sikap yaitu, rasa

mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi (Ferris dan Aranya, 1983 dalam Aji dan Sabeni, 2003).

Penelitian ini akan menguji kembali penelitian sebelumnya, dengan mengacu pada penelitian Elias (2009) yang menguji pengaruh *love of money* mahasiswa akuntansi terhadap persepsi etisnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa di Amerika. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah juga terdapat pengaruh antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Indonesia. Pentingnya dilakukan penelitian yang sama di Indonesia adalah dikarenakan semakin banyaknya tindakan kecurangan keuangan yang melibatkan profesi akuntansi. Perlu adanya deteksi sejak dini mengenai faktor-faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan tersebut.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara *love of money* dan perilaku etis mahasiswa dalam mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi?

2. Apakah terdapat pengaruh perilaku etis antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah terdapat perbedaan kecenderungan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level komitmen organisasi rendah dan level komitmen organisasi tinggi ?

B. Tinjauan Pustaka

1) Etika

Pentingnya etika dalam suatu profesi membuat profesi akuntansi memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis mahasiswa. Pendidikan mengenai pentingnya etika dalam profesi perlu diberikan pada mahasiswa akuntansi sejak dini sebagai tindakan antisipatif. Salah satu keahlian intelektual yang harus dimiliki oleh mahasiswa lulusan akuntansi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi isu-isu etis dari pertanyaan-pertanyaan etis (AECC, 1990 p.131).

2) Love of Money

Uang adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rubenstein (dalam Elias dan Farag, 2010) di Amerika Serikat, keberhasilan diukur dengan uang dan pendapatan. Walaupun uang digunakan secara universal, arti dan pentingnya uang tidak diterima secara universal (McClelland, 1967). Tang *et al.* (2005) berpendapat bahwa sikap terhadap uang yang dipelajari melalui proses sosialisasi didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara melalui kehidupan dewasa. Dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan (Milkovich dan Newman, 2002).

Karena pentingnya uang dan interpretasinya yang berbeda, Tang (1992) memperkenalkan konsep "cinta uang". Teori tersebut berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Penelitian menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi dan lain-lain.

3) Perilaku Etis

Pentingnya etika dalam suatu profesi membuat profesi akuntansi memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis mahasiswa. Pendidikan mengenai pentingnya etika dalam profesi perlu diberikan pada mahasiswa akuntansi sejak dini sebagai tindakan antisipatif. Salah satu keahlian intelektual yang harus dimiliki oleh mahasiswa lulusan akuntansi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi isu-isu etis dari pertanyaan-pertanyaan etis (AECC, 1990 p.131).

4) Komitmen Organisasi

Komitmen organisasional merupakan kekuatan individu yang didefinisikan dan dikaitkan dengan bagian organisasi. Komitmen terhadap organisasi menunjukkan suatu keadaan dimana individu/karyawan/auditor mempunyai nilai dan tujuan yang sama dengan organisasi KAP, terlibat dalam pencapaian tujuan

organisasi serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi (Aranya, 1984). Mowday, Porter dan Steers (1982) mengemukakan bahwa komitmen organisasi terbangun bila masing-masing individu mengembangkan tiga sikap dalam organisasi, yaitu *identification*, *involvement*, *loyalty*.

5) Gender

Dalam sebuah studi eksplorasi Roxas dan Stoneback (2004) menganalisis respon siswa dari delapan negara yang berbeda, termasuk Kanada dan China, untuk pertanyaan tentang tindakan kemungkinan mereka untuk suatu dilema etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Ukraina siswa laki-laki akuntansi memiliki tingkat etis lebih tinggi daripada mahasiswa akuntansi perempuan; di Cina mahasiswa akuntansi perempuan memiliki tingkat etika yang lebih tinggi daripada rekan-rekan pria mereka. Tidak ada perbedaan yang signifikan ditemukan dengan negara lain: Amerika Serikat, Australia, Filipina, Jerman, Kanada dan Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh pada etika.

Berdasarkan Coate dan Frey (2000), terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh gender terhadap perilaku etis maupun persepsi individu terhadap perilaku tidak etis, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi. Pendekatan struktural, menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh reward dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Karena sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem reward dan insentif, maka pria dan wanita akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama dilingkungan pekerjaan yang sama. Dengan kata lain, pendekatan struktural memprediksi bahwa baik pria maupun wanita di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etis yang sama.

Berbeda dengan pendekatan struktural, pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai dan yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam suatu lingkungan belajar. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender ini akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik. Para pria akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Berkebalikan dengan pria yang mementingkan kesuksesan akhir atau *relative performance*, para wanita lebih mementingkan *self-performance*. Wanita akan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga wanita akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut.

6) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) *Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan* yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan

untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) *Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva* (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau

yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

Sutherland, sebagaimana dikutip oleh Geis dan Meier (1977), dalam Wilopo (2006), menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyusunan komersial, penyusunan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan. Dari definisi-definisi di atas, tampak perbedaan pengertian dari kecurangan akuntansi. IAI tidak secara eksplisit menyatakan bahwa kecurangan akuntansi merupakan kejahatan.

7) Perumusan Hipotesis

Love of money dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi namun tidak sesuai dengan etika. Hal ini berdampak pada individu/kelompok cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Tang dan Chiu (2003) yang memiliki pendapat bahwa etika uang seseorang memiliki dampak yang signifikan dan berinteraksi langsung pada perilaku yang tidak etis. Sedangkan penelitian ini menguji pengaruh *love of money* dan perilaku etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H0: Tidak Terdapat interaksi yang signifikan antara *Love of Money* dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

H1: Terdapat interaksi yang signifikan antara *Love of Money* dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sikula dan Costa (1994) yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan persepsi etika antara laki-laki dan perempuan. Penelitian lain menemukan bahwa perempuan memiliki sikap etik lebih dibandingkan dengan pria (Arlow, 1991; Deshpande, 1997). Perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan dan berusaha untuk menghindari risiko yang dapat merugikan dirinya dalam jangka panjang. Berbeda dengan pria yang tidak memikirkan akibat jangka panjang dalam suatu mengambil suatu keputusan. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi etis antara laki-laki dan perempuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi etis antara laki-laki dan perempuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Komitmen organisasional adalah merupakan suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen organisasional menyangkut tiga sikap yaitu, rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi (Aranya, 1984).

H0: Tidak Terdapat perbedaan kecenderungan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level komitmen organisasi rendah dan level komitmen organisasi tinggi

H3: Terdapat perbedaan kecenderungan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level komitmen organisasi rendah dan level komitmen organisasi tinggi.

C. Metode Penelitian

1) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri Palembang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006). Metode pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan. Kriteria responden yang dipilih yaitu mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri Palembang yang sedang menempuh semester delapan. Pertimbangan pemilihan tersebut karena peneliti memiliki kemudahan akses dalam mengumpulkan responden. Mahasiswa semester delapan dipilih karena mendekati kelulusan sehingga pola pikir mahasiswa telah terbentuk dengan matang dalam rangka menghadapi dunia kerja profesional dan paling mendekati dunia kerja yang menuntut adanya sikap etis yang tinggi, serta terutama mahasiswa jurusan akuntansi merupakan anggota masa

depan profesi akuntansi yang sering terguncang oleh skandal perusahaan.

2) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner disampaikan kepada partisipan secara langsung. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pemberian kuesioner kepada mahasiswa S1 semester delapan Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

D. Metode Analisis Data

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif di dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnees* (kemencengan distribusi) (Ghozali,2005:19).

2) Uji Validitas

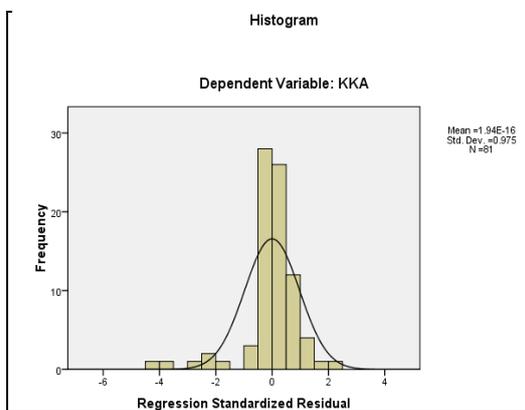
Sugiyono (2006) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument/kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian. Untuk melakukan uji validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan membanding nilai kelayakan (*r*) suatu instrumen dengan nilai *r* kritis yang ditetapkan (Sugiyono, 2006).

2. Pembahasan

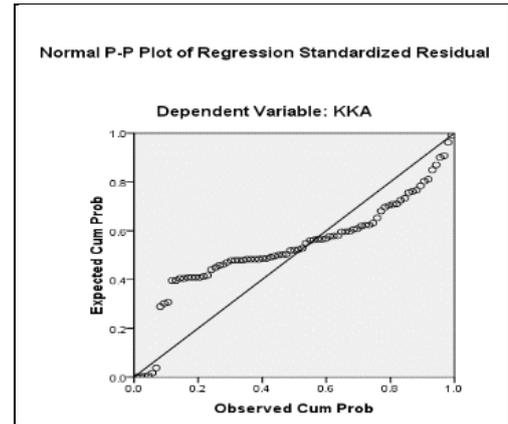
Dilakukan beberapa pengujian untuk menentukan hasil hipotesa, yaitu

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai residual. Sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan Probability Plot. Pada pengujian normalitas ini dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 1. Histogram



Gambar 2. Normal Probability Plot

B. Uji Multikolinieritas

Suatu variabel menunjukkan gejala *multikolinieritas* bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Adapun hasil perhitungan uji *multikolinieritas* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

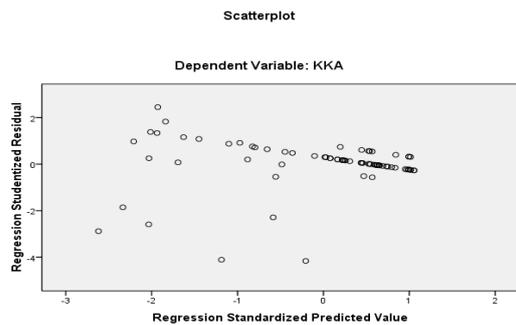
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LoM	.482	2.077
PE	.584	1.714
KO	.436	2.294
GENDER MAHASISWA	.850	1.176

Sumber: data primer diolah, 2016

Hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak saling berkorelasi. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model. Atau dengan kata lain suatu model regresi dikatakan bebas dari *multikolinieritas*.

C. Uji Heteroskedasitisitas

Untuk mengetahui adanya *heteroskedasitisitas* maka dalam penelitian ini dipergunakan grafik scatterplot. Pada gambar 3 *Scatterplot* *Dependent Variabel Y* terlihat variabel terikatnya adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang diperlihatkan oleh titik-titik menyebar di bawah dan di atas nol serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi *heteroskedasitisitas* pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi berdasarkan variabel bebas *Love of Money*, Perilaku Etis, Komitmen Organisasi dan Gender.



Gambar 3. Scatterplot

D. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Parsial (uji T) Statistik

Berdasarkan pengujian dengan SPSS didapatkan output uji Anova pada tabel Uji Anova sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Anova (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72.191	4	18.048	5.357	.001 ^a
Residual	256.031	76	3.369		
Total	328.222	80			

a. Predictors: (Constant), GENDER MAHASISWA, LoM, PE, KO
b. Dependent Variable: KKA

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan pengujian dengan SPSS didapatkan output uji Anova F test antara variabel *Love of Money*, Perilaku Etis, Komitmen Organisasi, gender terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diperoleh nilai F hitung sebesar 5.357 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) variabel independen yaitu *Love of Money*, Perilaku Etis, Komitmen Organisasi, gender berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

E. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pola hubungan keempat variabel penelitian, akan diuji tiga hipotesis. Hipotesis-hipotesis ini dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Tabel 3. Regresi Linier Berganda (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.758	5.693		.309	.758
LoM	.055	.029	.279	1.928	.058
PE	-.021	.036	-.078	-.593	.555
KO	-.130	.115	-.166	-1.134	.260

a. Dependent Variable: KKA

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 3, selanjutnya menggambarkan persamaan regresi : $KKA = 0,279 LoM - 0,078 PE - 0,166 KO$ (1)
Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tabel 4. Regresi Linier Berganda (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.632	5.917		.107	.915
LoM	.058	.029	.292	1.997	.049
PE	-.019	.036	-.070	-.526	.601
KO	-.104	.121	-.133	-.864	.390
GENDER MAHASISWA	.347	.479	.080	.725	.471

a. Dependent Variable: KKA

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa tingkat probabilitas signifikansi variabel *Love of Money* (LoM) sebesar 0,049 sehingga dari hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa *Love of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima dengan tingkat signifikansi <5%.

Tabel 4 selanjutnya menggambarkan persamaan regresi :

$$KKA = 0,292 LoM - 0,070 PE - 0,133 KO$$
 (2)

1) Pengaruh Perilaku Etis antara laki-laki dan perempuan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4 nilai *standardized beta* Perilaku Etis sebesar -0,070 dan signifikan pada 0,601 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung variabel Perilaku Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Sedangkan nilai *standardized beta* Gender sebesar -0,080 negatif dan signifikan pada 0,471 sehingga variabel Perilaku Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui variabel moderating gender berpengaruh negatif secara langsung dan signifikan sebesar -0,0056 dibulatkan -0,01 (-0,070 x 0,080). Berdasarkan perhitungan pengaruh Perilaku Etis langsung terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ternyata lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung variabel Perilaku Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui gender sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui gender sebagai variabel moderating, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (Ha2) diterima.

2) Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4 nilai *standardized beta* Komitmen Organisasi sebesar -0,166 dan tingkat probabilitas signifikansi variabel Komitmen Organisasi (KO) sebesar 0,260 sehingga dari hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 5. Ringkasan Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
Hipotesis 1	<i>Love of Money</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Diterima
Hipotesis 2	Perilaku Etis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui gender sebagai variabel moderating	Diterima
Hipotesis 3	Komitmen Organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Diterima

Sumber : Data Diolah, 2016

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau dengan kata lain, instrumen tersebut dapat mengukur construct sesuai yang diharapkan. Uji validitas pengukuran menggunakan uji *spearman correlation*. Bila korelasi faktor tersebut positif dan besarnya di atas 0,3 maka faktor tersebut mempunyai validitas yang kuat (Sugiyono, 2006).

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *Love of Money*, Perilaku Etis dan Komitmen Organisasi yang dilakukan terhadap 81 partisipan dan hasil yang didapat koefisien korelasi *spearman correlation* (r) untuk besarnya di atas 0,3 maka faktor tersebut mempunyai korelasi yang kuat

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil *Cronbach Alpha coefficient*, jika *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen penelitian dari konstruk tersebut dapat dikatakan konsisten atau reliable (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS for Windows Version 16.00.

Tabel 6. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.836	.880	30

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan **Tabel 6** menunjukkan hasil uji instrumen penelitian *Love of Money*. Uji terhadap *Love of Money* menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,836 diatas 0,6, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Love of Money* layak digunakan.

Tabel 7. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.960	.961	4

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan hasil uji instrumen penelitian terhadap Perilaku Etis. Uji terhadap Perilaku Etis menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960 diatas 0,6, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Etis layak digunakan.

Tabel 8 . Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.900	5

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan hasil uji instrumen penelitian terhadap Komitmen Organisasi. Uji terhadap Komitmen Organisasi menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894 diatas 0,6, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Komitmen Organisasi layak digunakan.

Tabel 9. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.819	.824	2

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan hasil uji instrumen penelitian Gender terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Uji terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,819 diatas 0,6, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Komitmen Organisasi layak digunakan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris adanya interaksi *love of money*, perilaku etis melalui gender mahasiswa dan komitmen organisasi yang berlevel tinggi dan berlevel rendah dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri di Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung ke partisipan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yang telah dimodifikasi. Untuk pengujian hipotesis digunakan *t-test* dan ANOVA.

Kedua, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

- a) Pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama (H1) bertujuan untuk mengetahui interaksi *love of money* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dari pengujian ditemukan bahwa terdapat adanya interaksi *love of money* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima. Kondisi ini terjadi karena uang dibutuhkan oleh semua orang. Besar kecilnya kebutuhan akan uang berhubungan dengan tingkat kebutuhan dan kebiasaan hidup seseorang, tanpa melihat status gender. Tang dan Chiu (2003) apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi namun tidak sesuai dengan etika. Hal ini berdampak pada individu/kelompok cenderung melakukan kecurangan akuntansi.
- b) Pengujian yang dilakukan pada hipotesis kedua (H2) bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku etis antara gender laki-laki dan perempuan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dari pengujian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dengan persepsi etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima. Arah koefisien parameter negatif dapat diartikan bahwa seorang mahasiswa yang lebih memiliki kecintaan terhadap uang memiliki tingkat persepsi etis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlalu mementingkan uang. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Sikula dan Costa (1994) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi etika antara laki-laki dan perempuan.
- c) Pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketiga (H3) bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecenderungan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level komitmen organisasi rendah dan level komitmen organisasi tinggi. Dari pengujian ditemukan terdapat hubungan negatif dan signifikan sehingga terdapat adanya perbedaan kecenderungan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level komitmen organisasi rendah dan level komitmen organisasi tinggi. Dengan demikian, hipotesis 3 diterima. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Aranya, (1984).

Implikasi

Setelah disimpulkan secara keseluruhan hasil penelitian, akhirnya perlu juga diusulkan implikasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi dan

Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri Palembang. Beberapa implikasi penelitian ini adalah :

1. Kuesioner disampaikan kepada partisipan dan diberi waktu pengisian singkat selama 10-20 menit sehingga partisipan tidak didampingi pada saat pengisian kuesioner. Kemungkinan partisipan yang kurang memahami maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner akan memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud pernyataan kuesioner.
2. Besarnya R² adalah 0,22, berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi hanya sebesar 22% dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu *Love of Money*, Perilaku Etis, dan Komitmen Organisasi, dan Gender sedangkan sisanya 78%. Hal ini berarti sebesar 78% adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dibanding komitmen organisasional mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap dibandingkan perilaku etis maupun gender. Kondisi ini dapat diambil implikasi bahwa penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perilaku etis. Upaya meningkatkan perilaku etis dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan studi, partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan audit oleh IAI. Berbagai upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan komitmen organisasional, misalnya ; memberikan fasilitas yang memadai di lingkungan internal, membentuk suasana kekeluargaan dalam lingkungan internal, memberikan kesempatan audit sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perlunya pembentukan perilaku etis individu dengan cara pengembangan karakter yang berkeutamaan. Pengembangan karakter tersebut dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang sesuai dan diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui matakuliah-matakuliah yang mengandung aspek etika, terutama misalnya etika bisnis dan etika profesi.
2. Bagi penelitian mendatang, diharapkan dapat dilakukan penelitian kembali dengan menambah variabel independen yang lain. Apabila melihat hasil *R Square* sebesar 22% maka masih terdapat variabel independen lain yang dapat diduga berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, misalnya : sensitivitas etis, lingkungan sosial, budaya organisasi dan lain-lain. Sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat dilakukan dengan melibatkan variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Memperluas sampel penelitian, dengan menggunakan partisipan mahasiswa akuntansi dan manajemen dari berbagai universitas, baik universitas negeri maupun universitas swasta

Daftar Pustaka

- [1] Elias, R.Z., 2006, "The impact of Professional Commitment and Anticipatory Socialization on Accounting Students' Ethical Orientation", *Journal of Business Ethics*
- [2] _____, 2007, "The Relationship Between Auditing Students' Anticipatory Socialization and Their Professional Commitment", *Academy of Educational Leadership Journal*
- [3] _____, 2008, "Auditing Students' Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 3 Husaini, Usman, dkk., 2003, "Pengantar Statistika", Bumi Aksara, Jakarta.
- [4] _____, 2009, "The Relationship Between Accounting Students' Love of Money and Their Ethical Perception", *managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No. 3
- [5] Gibbins, M. and Mason, B. (1988), *Professional Judgment in Financial Reporting*, Canadian Institute of Chartered Accountants, Toronto
- [6] Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Herzberg, F. (1987), "One more time: how do you motivate employees?", *Harvard Business Review*, September-October, pp. 109-20, (originally published January-February 1968).
- [8] Luna-Arocas, R. and Tang, T.L.P. (2004), "The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: money profiles among university professors in the USA and Spain", *Journal of Business Ethics*, Vol. 50, pp. 329-54.
- [9] O'leary, C dan , D Cotter., 2000, "The Ethics of Final Year Accountancy Students: an International Comparison", *Managerial Auditing Journal*.
- [10] Rubenstein, C. (1981), "Money and self-esteem, relationships, secrecy, envy, satisfaction", *Psychology Today*, Vol. 15 No. 5, pp. 94-118.
- [11] Sugiyono, 2006, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung : Penerbit Alfabeta
- [12] Tang, T.L.P. (1988), "The Meaning of Money Revisited: The Development of the Money Ethic Scale", 34th Annual Meeting of the Southwestern Psychological Association.
- [13] Tang, T.L.P., Kim, J.K. and Tang, D.S.H. (2000), "Does attitude towards money moderate the relationship between intrinsic job satisfaction and voluntary turnover?", *Human Relations*, Vol. 53 No. 2, pp. 213-45.
- [14] Tang, T.L.P. and Chiu, R.K. (2003), "Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the love of money the root of evil for Hong Kong employees?", *Journal of Business Ethics*, Vol. 46, pp. 13-30.
- [15] Tang, T.L.P., Tillery, K.R., Lazarevski, B. and Luna-Arocas, R. (2004), "The love of money and work related attitudes: money profiles in Macedonia", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 19 No. 5, pp. 542-8.
- [16] Tang, T.L.P., Tang, D.S.H. and Luna-Arocas, R. (2005), "Money profiles: the love of money, attitudes, and needs", *Personnel Review*, Vol. 34 No. 5, pp. 603-24.
- [17] Tang, T.L.P., Tang T.L.N., and Homaifar, B.Y. (2006), "Income, the love of money, pay comparison, and pay satisfaction, Race and gender as moderators", *Journal of Managerial Psychology* Vol. 21 No. 5, pp. 476-491.